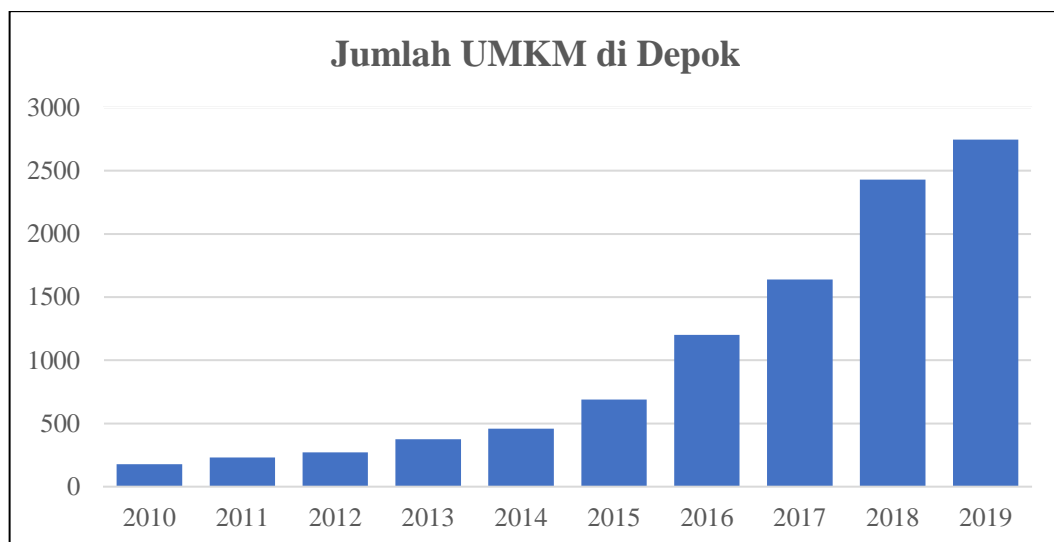


# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan jenis bisnis yang memiliki peran cukup besar pada peningkatan penyerapan tenaga kerja dan sebagai roda penggerak perekonomian negara Indonesia. Kondisi ini menunjukkan pergeseran sudut pandang bahwa UMKM memiliki peran yang cukup penting dapat dilihat dari kontribusi dalam peningkatan kesempatan kerja dan penurunan kemiskinan. Oleh karena itu, pemerintah berupaya memajukan perekonomian negara Indonesia dengan adanya pertumbuhan pengelolaan UMKM yang diharapkan masyarakat dapat mengurangi kemiskinan dan tingkat pengangguran.



Sumber : Dinas Koperasi & UMKM, BPS (data diolah)

Gambar 1. Jumlah UMKM di Kota Depok

Peningkatan jumlah UMKM di Kota Depok saat ini dari tahun 2010-2019 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Peningkatan UMKM di Kota Depok semakin diperhatikan oleh pemerintah karena menurut pemerintah peningkatan tersebut masih belum cukup. Pemerintah mendukung pelaku UMKM dengan menurunkan rasio PPh Final UMKM dari 1% menjadi 0.5% seperti yang telah disebutkan di

Deta Dini Savira, 2021

*ANALISIS KEPUTUSAN INVESTASI PELAKU USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KOTA DEPOK, JAWA BARAT*

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S1 Manajemen

[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) - [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) - [www.repository-upnvj.ac.id](http://www.repository-upnvj.ac.id)]

*Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2018* , dengan harapan bahwa diskon PPh Final ini menjadi peluang untuk dapat digunakan sebagai ekspansi usaha. Adapun pemerintahan Kota Depok memberikan dukungan penuh kepada UMKM di Kota Depok guna melebarkan jangkauan mereka dengan adanya perluasan akses pasar.

Tabel 1. Jumlah UMKM di Kota Depok Menurut Wilayah

No	Kecamatan	Jumlah UMKM
1.	Beji	269
2.	Bojongsari	125
3.	Cilodong	337
4.	Cimanggis	274
5.	Cinere	54
6.	Cipayung	187
7.	Limo	140
8.	Pancoran Mas	441
9.	Sawangan	166
10.	Sukmajaya	455
11.	Tapos	298
Jumlah UMKM Depok		2746

Sumber : data diolah

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah terus dikembangkan disetiap daerah, pelatihan terhadap pengusaha UMKM adalah salah satu program pemerintah yang ditujukan kepada pengusaha UMKM untuk meningkatkan kualitas produk nya. Salah satu daerah yang terus meningkatkan sektor usaha UMKM adalah Kota Depok tahun 2019 jumlah UMKM terdaftar di Kota Depok mencapai 2746, jumlah tersebut hanya berapa persen dari jumlah UMKM di Indonesia tahun 2019. Namun, pemerintah Kota Depok terus membuat suatu program yang membuat masyarakat ingin terus memperbaiki usahanya.

Pemerintah Kota Depok terus mendorong para pelaku untuk terus memperbaiki usahanya dan memberikan motivasi kepada masyarakat agar terus berkembang dan menggunakan fasilitas yang disediakan oleh pemerintah serta dapat menggunakan suntikan dana melalui pinjaman dari bank. Umumnya para pelaku usaha mikro, kecil, menengah tidak lepas dari kendala dalam mengoperasikan usahanya. Ada beberapa kendala yang terjadi diantaranya yaitu perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan investasi.

Menurut Shefrin & Statman (1985) Perilaku Keuangan yaitu sebuah ilmu yang mempelajari mengenai psikologi dan keuangan dapat mempengaruhi cara berinvestasi serta hasil yang akan dicapai pada penelitian seseorang yang dikenal dengan *behavioral finance*. Perilaku Keuangan ialah ilmu yang mempelajari dan mengamati perilaku orang nyata dalam keputusan keuangan dimulai dengan perencanaan, penganggaran, pengecekan, penggunaan modal, mencari dan menjaga keuangan sehari-hari.

Keputusan Investasi ialah sebuah kebijakan atau tindakan untuk berinvestasi pada satu atau lebih asset untuk menghasilkan lebih banyak pengembalian di masa depan (Putri & Hamidi, 2019). Pengambilan keputusan investasi ialah sebuah langkah guna menarik kesimpulan atau membuat keputusan tentang beberapa masalah tertentu, memilih antara 2 atau banyak investasi alternatif, atau mengubah masukan menjadi bagian dari keluaran. Dengan adanya perencanaan dalam keputusan investasi, maka keputusan investasi yang akan diambil dapat meminimalisir resiko yang ada. Ketika seorang ingin melakukan investasi maka diperlukan pengetahuan mengenai keuangan agar nantinya suatu keputusan investasi dapat berhasil dengan baik dan berhasil sesuai dengan harapan.

Pengetahuan mengenai keuangan diperlukan bagi pelaku UMKM supaya nantinya tidak salah dalam mengambil suatu keputusan keuangan. Namun apabila dilihat dari definisi literasi keuangan, literasi keuangan yaitu kemampuan untuk memahami, mengelola dana yang dimiliki untuk pertumbuhan dan pengembangan dalam jangka panjang. Putri & Hamidi (2019) melakukan penelitian yang menghasilkan bahwa literasi keuangan sangat berpengaruh terhadap perilaku keputusan investasi. Namun tidak searah dengan penelitian Putri & Yuyun (2020) yang menyebutkan bahwa tidak ada pengaruh literasi keuangan pada pengambilan keputusan investasi yang disebabkan karena kurangnya pengetahuan seseorang akan menimbulkan resiko dalam berinvestasi.

Pengambilan keputusan investasi dipengaruhi faktor lain yaitu pendapatan. Pendapatan merupakan indikator dari kesejahteraan seseorang. Penghasilan seseorang adalah penghasilan yang diperoleh seseorang untuk mencapai kinerjanya dalam jangka waktu tertentu (harian, mingguan, atau bahkan bulanan). Dibandingkan dengan individu, pendapatan memiliki nilai yang lebih tinggi

sehingga orang tersebut menunjukkan perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab, karena kepemilikan dana menjadi dasar dari perilaku keuangan dalam pengelolaan keuangan. (Safryani, et al., 2020).

Pelaku UMKM di Kota Depok pada dasarnya memiliki tingkat literasi keuangan yang cukup baik dan mengetahui resiko dari suatu investasi. Namun pada kenyataannya, masih ada saja pelaku UMKM di Depok yang tertipu oleh oknum-oknum tidak bertanggung jawab dengan menyediakan investasi yang belum memiliki izin dari pemerintah atau sering sekali disebut dengan investasi bodong.

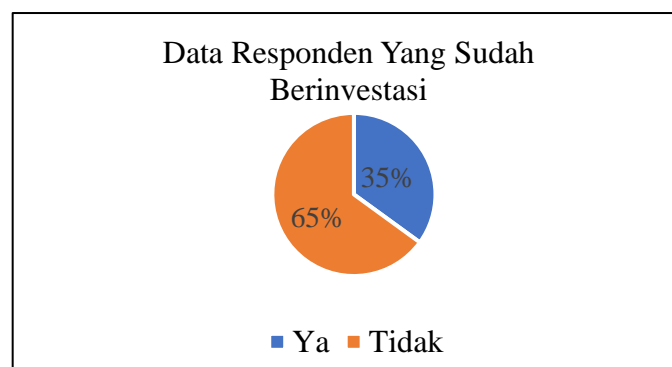
Salah satu Lembaga yang melakukan investasi bodong itu adalah Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Pandawa Mandiri Group di Depok, Jawa Barat. Lembaga tersebut menggunakan Lembaga Koperasi sebagai kedok untuk mengumpulkan dana dari nasabah secara illegal. Aktivitas penghimpun dana memiliki sejumlah kelompok dengan tingkatan *leader* dari level *diamond*, *gold*, hingga *silver* yang membantu menarik para nasabah. Fungsi *leader* yaitu mencari nasabah, tiap *leader* bisa mendapatkan ratusan hingga ribuan nasabah. Dana yang dihimpun oleh *leader* kemudian diserahkan kepada pimpinan koperasi. Kemudian *leader* yang berhasil menarik nasabah mendapatkan *bonus* sebesar 20% sesuai dengan tingkatannya. Sedangkan nasabah itu sendiri sebagai investor mendapatkan 10% dari investasi tersebut (Deny, 2016).

Penawaran bunga yang tinggi sebesar 10% per bulan menjadi tidak masuk akal dan patut di curigai karena akan menimbulkan kerugian bagi masyarakat (investor), penawarannya itu awalnya adalah penawaran modal kepada pedagang kecil bisnis UKM dan nelayan yang tidak tersentuh oleh bank dengan profit 10% tiap bulan ([www.m.merdeka.com](http://www.m.merdeka.com)). Sedangkan untuk bunga yang dijanjikan oleh deposito bank tidak sebesar bunga yang dijanjikan oleh Lembaga Pandawa Group. Total investasi yang dilakukan oleh investor kurang lebih 3 Triliun dari total seluruh investor. Banyak pelaku UMKM yang tertipu oleh Lembaga koperasi dan mengalami kerugian yang besar.

Pelaku UMKM dengan pengetahuan keuangan cukup baik akan tertarik dengan kuota laba tinggi Pandawa Group dengan tingkat resiko yang sangat rendah, diberikan iming-iming bahwa keuntungan yang akan didapatkan tinggi serta menawarkan keuntungan jangka pendek sehingga banyak investor yang

tertarik untuk berinvestasi. Dapat dikatakan bahwa keinginan seseorang menghasilkan keuntungan sering kali menghalangi orang untuk berpikir secara rasional. Terlebih lagi pelaku UMKM hanya mengandalkan informasi yang diperoleh dari orang sekitar antara pelaku satu dan yang lainnya, melihat bahwa orang lain mendapatkan imbal hasil dari investasi tersebut, dan tergoda untuk melakukan investasi sehingga memutuskan untuk melakukan investasi tersebut atas dasar keputusan yang diambil oleh orang lain serta menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan. Ini membuktikan bahwa adanya perilaku tidak rasional dan menyebabkan perilaku pengambilan keputusan tanpa memperdulikan kepercayaan individu dan mempercayai pendapat orang lain atau sering disebut perilaku *herding*.

Perilaku tidak rasional lain dalam pengambilan keputusan investasi pada pelaku UMKM di Kota Depok adalah terlalu percayadiri (*overconfidence*) yaitu faktor psikologis individu yang mengambil keputusan dengan sikap tidak rasional yang mempengaruhi seseorang kedalam keadaan ketidakpastian. Mereka yakin dalam memilih keputusan tersebut dengan akurat tanpa mempertimbangkan hal lainnya dan itu sangat berpengaruh terhadap proses penempatan dana yang akan dilokasikan kedalam investasi, namun kenyataannya investasi yang dilakukan tidak sesuai dengan harapan pelaku UMKM pada lembaga tersebut.



Sumber : Kuesioner pra survei (data diolah)

Gambar 2. Hasil Data Responden Pra Survei

Untuk mensupport fenomena yang ada, maka peneliti melakukan penelitian pendahuluan melalui kuisisioner dan wawancara terbuka kepada 20 pelaku UMKM di Kota Depok, untuk mengetahui masalah dan faktor penyebab pengambilan

keputusan investasi. Dan hasil menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Kota Depok sebanyak 35% sudah melakukan investasi tetapi sebanyak 65% pelaku UMKM belum melakukan investasi, hanya sedikit pelaku UMKM di Depok memiliki investasi yang tersebar pada *real assets* seperti tanah, dan emas, jarang sekali pelaku UMKM di Depok yang sudah melakukan investasi untuk ekspansi usahanya. Dalam pra survei tersebut pelaku UMKM di Depok menjelaskan bahwa mereka lebih banyak menggunakan pendapatan yang didapatkan dari hasil usahanya untuk kebutuhan sehari-hari sebagai penunjang hidup karena pendapatan yang mereka peroleh relative kecil dan hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Kemudian dalam pengelolaan pendapatan tersebut pelaku UMKM di Depok belum memisahkan antara uang pribadi dan modal usaha, sehingga masih tercampur aduk antara sistem pencatatan keuangan usaha dan pencatatan keuangan pribadi, hal tersebut mengakibatkan usaha yang mereka jalani tidak mengalami kemajuan karena pencatatan laporan keuangan yang tidak teratur dan detail dari pemasukan hingga pendapatan yang diperoleh. Sehingga terjadi ketidakcocokan dan ketidaksesuaian antar pengeluaran yang dikeluarkan serta pendapatan yang dihasilkan. Pelaku UMKM cenderung tidak pernah melakukan pembukuan ataupun yang berkaitan dengan manajemen dalam usaha yang dijalankannya. Adapun pada fenomena penipuan pada investasi bodong tersebut, beberapa pelaku UMKM yang terkena masalah tersebut dan membuat mereka kehilangan banyak dana, mereka menyebutkan bahwa mereka mengikuti keputusan yang dilakukan orang sekitar karena banyak yang sudah mendapatkan keuntungan dari investasi di Lembaga tersebut sehingga mereka yakin dalam penempatan dana tersebut tanpa memikirkan resiko sebelum penempatan dana yang mereka lakukan dalam Lembaga tersebut, ini mengakibatkan adanya perilaku *herding* dan *overconfidence* terhadap pengambilan keputusan investasi yang menyebabkan mereka berpikir kembali untuk melakukan suatu keputusan investasi.

Berdasarkan hasil pra survei dan latar belakang masalah penelitian, mengenai pengaruh pengelolaan pendapatan, literasi keuangan, *herding* dan *overconfidence* terhadap keputusan investasi pelaku UMKM Kota Depok maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Keputusan Investasi Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Depok, Jawa Barat**”.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan landasan dan permasalahan tersebut, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Depok?
2. Apakah terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Depok?
3. Apakah terdapat pengaruh perilaku *herding* terhadap keputusan investasi pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Depok?
4. Apakah terdapat pengaruh *overconfidence* terhadap keputusan investasi pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Depok?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini untuk melihat pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan, *Herding* dan *Overconfidence* terhadap Keputusan Investasi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Depok, Jawa Barat. Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh pendapatan dalam pengambilan keputusan investasi pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Depok.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan dalam pengambilan keputusan investasi pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Depok.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *herding* dalam pengambilan keputusan investasi pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Depok.
4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *overconfidence* dalam pengambilan keputusan investasi pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Depok.

#### 1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, diharapkan kajian-kajian tersebut membawa manfaat yaitu diantaranya:

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca mengenai perilaku keuangan yang dapat mempengaruhi keputusan investasi, serta dapat memotivasi para pelaku individu dalam pengambilan keputusan investasi.

b. Manfaat Praktis

1. Untuk UMKM, hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan pemahaman para pelaku UMKM dalam perilaku keuangan dengan merencanakan, mengelola, menahan dan mengendalikan keuangan serta menghindari kesalahan pada pengambilan keputusan investasi.
2. Bagi Pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan bagi pemerintah Dinas Koperasi dan UMKM di Kota Depok untuk meningkatkan strategi agar pelaku UMKM di Kota Depok lebih tertarik untuk berinvestasi dan tidak salah dalam keputusan investasi